

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalanbaru Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022

Gabrililia Kiranti¹, Siswanto², Deri Kusmadeni³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Anak Bangsa

e-mail: gabrilliakirantii@gmail.com

Abstrak

Antenatal Care (ANC) adalah suatu pelayanan yang biasanya diberikan perawat kepada seorang wanita pada masa kehamilannya yaitu dengan mengamati kesehatan fisik, psikologis, termasuk juga mengamati pertumbuhan dan perkembangannya suatu janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran agar ibu sudah siap untuk menghadapi perannya menjadi orang tua baru. Pemeriksaan dan pengawasan pada ibu hamil penting untuk dilakukan dengan teratur. Hal ini untuk mempersiapkan sebaik mungkin fisik serta mental seorang ibu dan anak yang sehat. Selain itu juga berfungsi untuk mendeteksi dini jika adanya komplikasi, tanda-tanda bahaya, penyakit serta kelainan yang biasa di derita oleh ibu hamil sehingga peristiwa tersebut dapat diminimalisir. Dengan demikian angka kematian ibu dan bayi dapat berkurang karena sudah dilakukan pemeriksaan dengan teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru tahun 2022. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain penelitian ini menggunakan Desain Cross Sectional. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu populasi sebanyak 613 ibu hamil dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 93 ibu hamil yang ada di lingkungan kerja puskesmas pangkalanbaru. Berdasarkan hasil uji bivariat dapat dilihat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p : 0,000$), Sikap ($p : 0,006$), dan Dukungan Suami ($p : 0,000$) terhadap redahnya kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalanbaru. Serta tidak ada hubungan signifikan yaitu pada variabel paritas ($p : 0,617$) dan Pendidikan ($p : 0,236$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara rendahnya kunjungan K4 di puskesmas pangkalanbaru dengan pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Pangkalanbaru yaitu paritas dan pendidikan.

Kata Kunci: *Ibu Hamil, Kunjungan K4, Puskesmas Pangkalan Baru*

Abstract

Antenatal Care (ANC) is a service provided by nurses for women during pregnancy such as by monitoring physical, psychological health, including the growth and development of the fetus and preparing for the process of labor and birth so that the mother is ready to face her new role as a parent. Examination and supervision of pregnant women is very necessary to be done regularly. The goal is to prepare as much as possible physically and mentally a healthy mother and child. In addition, it is also to detect early any danger signs, complications, abnormalities and diseases commonly suffered by pregnant women so that it can be prevented. Thus, the maternal and infant mortality rate can be reduced because it has been examined regularly. This study aims to determine the factors associated with low K4 visits in pregnant women in the Pangkalanbaru Public Health Center working area in 2022. The type of research in this study is quantitative method and using this research design using Cross Sectional Design. The population and samples used in this study were a population of 613 pregnant women and the sample used in this study was 93 pregnant women in the work environment of the Pangkalanbaru Health Center. Based on the results of the bivariate test it can be seen that there is a significant relationship between knowledge (p: 0.000), attitude (p: 0.006), and husband supORt (p: 0.000) on the reduction of K4 visits of pregnant women in the Pangkalanbaru Public Health Center Working Area. And there is no significant relationship, namely in the parity variable (p: 0.617) and education (p: 0.236). There is a relationship between the low K4 visits at Pangkalanbaru Public Health Center with knowledge, attitudes and husband supORt. While factors that are not associated with K4 visits at Pangkalanbaru Health Center are parity and education.

Keywords: *Pregnant Women, K4 Visit, Pangkalanbaru Public Health Center*

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan perawat kepada wanita hamil untuk memantau kesehatan fisik, psikologis, dan perkembangan janin, serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran serta peran sebagai orang tua baru (Fatkhayah, 2019). Asuhan Antenatal Care adalah pengawasan terhadap ibu hamil hingga persalinan, dengan pemeriksaan berkala untuk memantau perkembangan janin dan mendeteksi penyimpangan sejak dini (Sentya & Dewinny, 2019). Tujuannya adalah memberikan pelayanan medis, edukasi, dan observasi sesuai standar untuk kehamilan dan persalinan yang aman serta memuaskan. ANC bertujuan menjaga kesehatan ibu dan janin, mengidentifikasi risiko kehamilan, merencanakan penanganan khusus untuk kehamilan berisiko tinggi, serta mengurangi cedera dan kematian ibu dan janin (Elisabeth, 2017).

Kunjungan Antenatal Care K4 adalah kunjungan minimal 4 kali ibu hamil ke tenaga kesehatan, dimana dilakukan pada trimester 1 (kurang dari 12 minggu), trimester 2 (12-28 minggu), dan trimester 3 (28-39 minggu). Ini mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya (Elsidianastika, 2020). Pemeriksaan dan pengawasan ibu hamil secara teratur penting untuk mempersiapkan ibu dan anaknya agar lahir dengan kesehatan optimal. Ini juga penting

untuk mendeteksi komplikasi, tanda-tanda bahaya, dan penyakit yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi (Marmi, 2011).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai melalui cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 mengukur jumlah ibu hamil yang mendapat minimal 4 kali kunjungan ANC sesuai standar per tahun, dibandingkan dengan target ibu hamil di suatu wilayah. Cakupan K4 mengukur jumlah ibu hamil yang mendapat minimal 4 kali kunjungan ANC per tahun, juga dibandingkan dengan target wilayah. Ini mencerminkan administrasi kesehatan ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2017, sekitar 810 wanita meninggal setiap hari, dengan total sekitar 295.000 kematian per tahun, dimana 94% dari kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2018, angka kematian bayi baru lahir mencapai sekitar 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB) tinggi sebagian besar disebabkan oleh komplikasi persalinan dan kehamilan (Sitorus, 2020). Cakupan K4 di Indonesia pada tahun 2013 sekitar 70%, dengan cakupan terendah di Maluku (41,4%) dan tertinggi di Yogyakarta (85,5%). Namun, menurut Riskesdas 2018, cakupan K4 meningkat menjadi 74,1%, dengan cakupan terendah di Papua (43,8%) dan tertinggi di Yogyakarta (90,2%) (Elsidianastika, 2020).

Secara nasional, target pelayanan kunjungan Antenatal Care telah mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 96% pada tahun 2022. Namun, masih terdapat masalah dalam mencapai target yang ditetapkan. Cakupan pelayanan K4 kepada ibu hamil cenderung meningkat dari tahun 2006 hingga 2019, melampaui target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2019 sebesar 80%. Capaian tahun 2019 mencapai 88,54%, tahun 2018 sebesar 88,03%, dan tahun 2017 sebesar 87,35% (Kemenkes, 2019). Namun, pemeriksaan Antenatal Care yang tidak lengkap dapat menyebabkan komplikasi kehamilan tidak terdeteksi, meningkatkan risiko kematian ibu. Penyebab kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah pendarahan, diikuti oleh hipertensi, infeksi, serta penyakit lain seperti kanker, jantung, dan tuberkulosis (Prasetyaningsih, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan target pelayanan kunjungan Antenatal Care sesuai SPM sebesar 95%. Cakupan kunjungan K4 pada tahun 2022 mencapai 94,5%, mengalami fluktuasi akibat pandemi COVID-19. Cakupan terendah terjadi di Belitung Timur (81,5%) dan tertinggi di Pangkalpinang (94,8%). Puskesmas Lampur mencapai 106,07%, Benteng 102,43%, Namang 99,67%, Sungai Selan 97,73%, Perlang 96,15%, Koba 95,68%, Simpang Katis 95,41%, Lubuk Besar 86,18%, dan Pangkalan Baru 84,34%. Wilayah kerja puskesmas dengan cakupan terendah adalah Pangkalan Baru (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, 2022).

Puskesmas Pangkalan Baru di Tahun 2022 yaitu sebesar 606 orang (98,86%) dari sasaran ibu hamil 613 ibu, tahun 2021 yaitu sebesar 526 orang (85,81%), dan tahun 2022 yaitu sebesar 517 orang (84,34%) (Puskesmas Pangkalanbaru, 2022). Berdasarkan data tersebut jumlah cakupan kunjungan K4 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka Tengah pada Tahun 2022-2022 mengalami penurunan dan belum mencapai target SPM 2022 yaitu 95% dan masalah pengetahuan juga dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan K4 Pada Ibu

Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian dengan metode kuantitatif untuk melihat hubungan variabel independent (Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Paritas dan Dukungan suami) dengan Variabel dependen (Rendahya Kunjungan K4 Ibu hamil). Desain penelitian ini menggunakan Desain Cross Sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerai antara faktor resiko dengan efek dengan pendekatan (Notoadmodjo, 2010). Populasi target dari penelitian ini adalah ibu hamil yang ada wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru Tahun 2022 yang berjumlah 613 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi ibu hamil tahun 2022. Menurut Notoadmodjo (2010), untuk menentukan sampel dalam penelitian cross sectional study dapat digunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka hitungan sampel yang didapat adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{613}{1 + 613(0.1)^2}$$

$$n = \frac{613}{1 + 613(0,01)}$$

$$n = \frac{613}{1 + 6,13}$$

$$n = \frac{613}{7,13}$$

n = 85,97 dibulatkan menjadi 86 responden.

Dari perhitungan diatas didapatkan bahwa besar sampel sebanyak 86 orang. Untuk mengantisipasi jumlah drop-out sampel maka ditambah 10% lagi (10% x 86 = 8,6), 86 + 7 = 93. Maka dari perhitungan tersebut didapatkan bahwa besar sampel sebanyak 93 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu dengan mengundi acak sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah pada bulan Agustus 2023.

Terdapat 3 teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu wawancara, studi kasus, serta kuisisioner. Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dalam 4 tahap yaitu editing, coding, entry, dan cleaning. Kemudian semua

data tersebut dianalisa dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah semua data valid dan reliabel, kemudian lanjut dianalisa dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya nilai odd ratio faktor resiko dan digunakan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independent dengan uji statistic yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dan penentuan Odds Ratio (OR) dengan taraf kepercayaan (CI) 95% dan tingkat kemaknaan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengumpulan dan analisis data. Hasil disajikan secara naratif dengan dukungan hasil perhitungan, tabel analisa univariat dan analisa bivariat. (Uraian disajikan dalam beberapa paragraf.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Kunjungan K4		
Perempuan	57	61,3%
Laki-Laki	36	37,8%
Total	93	100,00%
Pengetahuan		
Kurang	40	43%
Baik	53	57%
Total	93	100,00%
Pendidikan		
Rendah	68	73,1%
Tinggi	25	26,9%
Total	93	100,00%
Sikap		
Kurang	28	30,1%
Baik	65	69,9%
Total	93	100,00%
Paritas		
Rendah	71	76,3%
Tinggi	22	23,7%
Total	93	100,00%
Dukungan Suami		
Kurang Baik	35	37,6%
Baik	58	62,4%
Total	93	100,00%

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisa Rivariat

Pengetahuan Ibu tentang Kunjungan K4	Kunjungan K4				Jumlah		P Value	OR (95%CI)
	Tidak	Ya						
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	36	90 %	4	10%	40	100%	0,000	13,714 (4,254 - 44,209)
Baik	21	36,9%	32	60,4%	53	100%		
Total	57	61,3%	36	38,7%	93	100%		

Pendidikan Ibu	Kunjungan K4				Jumlah		P Value	OR (95%CI)
	Tidak	Ya						
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	39	57,4%	29	42,6%	68	100%	0,236	0,523 (0,193 - 1,417)
Tinggi	18	72%	7	28,0%	25	100%		
Total	57	61,3%	36	38,7%	93	100%		

Sikap Ibu	Kunjungan K4				Jumlah		P Value	OR (95%CI)
	Tidak	Ya						
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	11	39,3%	17	60,7%	28	100%	0,006	0,267 (0,106 - 0,676)
Baik	46	70,8%	19	29,2%	65	100%		
Total	57	61,3%	36	38,7%	93	100%		

Paritas	Kunjungan K4				Jumlah		P Value	OR (95%CI)
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	42	59,2%	29	40,8%	71	100%	0,617	0,676 (0,245
Tinggi	15	68,2%	7	31,8%	22	100%		-
Total	57	61,3%	36	38,7%	91	100%		1,864)

Dukungan Suami	Kunjungan K4				Jumlah		P Value	OR (95%CI)
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	31	88,6%	4	11,4%	35	100%	0,000	9,538 (2,982
Baik	26	44,8%	32	55,2%	58	100%		-
Total	57	61,3%	36	38,7%	93	100%		30,512)

1. Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan kunjungan K4 lebih banyak terdapat pada responden yang berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 36 (90%) jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik. Sedangkan responden yang melakukan kunjungan K4 lebih banyak terdapat pada responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 32 (60,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square didapat nilai p ($0,000 < \alpha (0,05)$) yang berarti H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Pangkalan Baru. Nilai OR sebesar 13,714 hal ini berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan 13,714 kali lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan K4 dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.
2. Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan kunjungan K4 lebih banyak terdapat pada responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 39 (57,4%) jika dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi. Sedangkan responden yang melakukan kunjungan K4 lebih banyak terdapat pada responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 29 (42,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square didapat nilai p ($0,236 > \alpha (0,05)$) yang berarti H_0 diterima, hal

ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Pangkalan Baru.

3. Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan kunjungan K4 lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 46 (70,8%) jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik. Sedangkan responden yang melakukan kunjungan K4 lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 19 (29,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square didapat nilai p ($0,006 < \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan K4 di Puskesmas Pangkalan Baru. Nilai OR sebesar 0,267 hal ini berarti bahwa responden yang memiliki sikap kurang mempunyai kecenderungan 0,267 kali lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan K4 dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik.
4. Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan kunjungan K4 lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki paritas rendah yaitu sebanyak 42 (59,2%) jika dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas tinggi. Sedangkan responden yang melakukan kunjungan K4 lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki paritas rendah yaitu sebanyak 29 (40,8%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square didapat nilai p ($0,617 > \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kunjungan K4 di Puskesmas Pangkalan Baru.
5. Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan kunjungan K4 lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki dukungan suami kurang baik yaitu sebanyak 31 (88,6%) jika dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan suami baik. Sedangkan responden yang melakukan kunjungan K4 lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki dukungan suami baik yaitu sebanyak 32 (55,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square didapatkan nilai p ($0,000 < \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan Kunjungan K4. Nilai OR sebesar 9,538 hal ini berarti bahwa responden yang memiliki dukungan suami kurang mempunyai kecenderungan 9,538 kali lebih besar untuk tidak melakukan Kunjungan K4 dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan suami baik.

Pembahasan

1. Hubungan Antara Pegetahuan Ibu dengan Kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan baru Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kunjungan K4. Nilai p yang diperoleh ($p = 0,000$) lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05), menandakan hubungan yang kuat. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 13,714 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki kemungkinan 13,714 kali lebih tinggi untuk tidak melakukan kunjungan K4 dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang K4. Pengetahuan, sebagai hasil dari informasi, memainkan peran penting dalam perilaku, dan cenderung mempengaruhi perilaku secara berkelanjutan. Pengetahuan adalah tahap awal dalam mengadopsi

perilaku baru, sebelum pembentukan sikap terhadap objek tersebut. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Anik Tri Subekti dkk. (2022) dan Putri Humaira dkk. (2019), yang juga menemukan hubungan antara pengetahuan dan kunjungan K4. Kurangnya pengetahuan responden disebabkan oleh akses terbatas terhadap informasi, seperti kurangnya akses ke media sosial atau kurangnya handphone untuk mengakses informasi tersebut. Sebagian responden juga mungkin mengabaikan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan atau penyuluhan yang diterima. Kesimpulannya, upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang K4 Antenatal Care perlu ditingkatkan, baik melalui penyuluhan langsung maupun pemanfaatan media massa, terutama bagi mereka yang memiliki akses terbatas terhadap informasi.

2. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalanbaru Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022

Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan dan kunjungan K4, dengan nilai p sebesar 0,236 yang lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05). Pendidikan tidak secara langsung memengaruhi tindakan dan pemecahan masalah seseorang, namun biasanya orang dengan pendidikan tinggi lebih menerima gagasan baru dan bertindak lebih rasional. Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Meriska Septianingtyas dkk. (2020) dan Olievera (2019), yang juga tidak menemukan hubungan antara pendidikan ibu dan kunjungan K4. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti dukungan tenaga kesehatan atau kesadaran ibu tentang pentingnya kunjungan K4 bisa menjadi faktor yang lebih dominan daripada tingkat pendidikan ibu. Dengan demikian, tingkat pendidikan ibu tidak selalu menjadi penentu utama dalam keputusan untuk melakukan kunjungan K4. Faktor lain seperti dukungan sosial dan kesadaran ibu tentang pentingnya perawatan kesehatan maternal mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar.

3. Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalanbaru Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022

Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan kunjungan K4, dengan nilai p sebesar 0,006 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,267 menandakan bahwa responden dengan sikap kurang memiliki kecenderungan 0,267 kali lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan K4 dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik. Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan kuat dalam pembentukan sifat individu. Pengetahuan juga menjadi dasar bagi pembentukan sikap seseorang terhadap suatu objek. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Irmawati dkk. (2023) dan Selvi Mariani (2018), yang juga menemukan hubungan antara sikap dan kunjungan Antenatal Care (ANC). Sebagian besar ibu hamil mungkin memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan kehamilan, menganggapnya hanya diperlukan jika ada keluhan, dan mengabaikan pentingnya pemeriksaan rutin. Namun, sikap positif dapat meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan, yang sangat penting untuk kesehatan bayi dalam kandungan. Kesimpulannya, upaya untuk mengubah sikap negatif menjadi positif perlu dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan kepada ibu hamil, untuk

meningkatkan kesadaran akan pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan secara rutin demi kesehatan ibu dan bayi.

4. Hubungan Antara paritas dengan Kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalanbaru Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022

Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dan rendahnya kunjungan K4 di Puskesmas Pangkalanbaru, dengan nilai p sebesar 0,617 yang lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05). Ini menunjukkan bahwa paritas tidak memengaruhi frekuensi kunjungan K4 ibu hamil di wilayah tersebut. Paritas, yang mengacu pada jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang wanita, tidak menjadi faktor tunggal yang memengaruhi kunjungan K4. Meskipun paritas tinggi, lebih dari 3 anak, dapat meningkatkan risiko kematian maternal, faktor-faktor lain seperti kesadaran ibu dan akses terhadap perawatan kesehatan juga memiliki peran penting. Ibu dengan paritas rendah, yang memiliki kurang dari 3 anak, cenderung melakukan pemeriksaan kehamilan dengan baik karena memiliki keinginan besar untuk menjaga kesehatan janinnya. Namun, ibu dengan jarak kehamilan yang dekat mungkin tidak menyadari kehamilan baru karena kesibukan mengurus anak sebelumnya. Oleh karena itu, kerja sama antara masyarakat dan tenaga kesehatan diperlukan untuk memberikan pendidikan tentang pengaturan jarak kehamilan, termasuk melalui program Keluarga Berencana (KB). Kesimpulannya, penting untuk meningkatkan kesadaran dan akses ibu hamil terhadap perawatan prenatal, serta memberikan edukasi tentang pengaturan jarak kehamilan melalui kerja sama antara masyarakat dan pihak kesehatan. Ini dapat membantu meningkatkan kunjungan K4 dan kesehatan ibu hamil serta bayinya.

5. Hubungan Antara Dukungan Keluarga/suami dengan Kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalanbaru Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022

Penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan rendahnya kunjungan K4 di Puskesmas Pangkalan Baru, dengan nilai p sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Ini menunjukkan bahwa dukungan suami memainkan peran penting dalam kunjungan K4 ibu hamil di wilayah tersebut. Dukungan suami dalam pelayanan Antenatal Care dianggap krusial, karena suami merupakan orang terdekat dengan ibu hamil dan berperan dalam memotivasi serta mendukung ibu hamil secara moril maupun materiil. Hal ini termasuk mengingatkan jadwal pemeriksaan kehamilan, mendampingi ibu untuk memeriksakan kandungannya, serta memastikan asupan gizi dan tablet Fe ibu hamil. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Reineldis Elsidianastika Trisnawati (2020) dan Siti Fatimah (2022), yang juga menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga, termasuk dukungan suami, dengan kunjungan K4. Dukungan keluarga dianggap sebagai faktor kunci dalam membantu individu menghadapi masalah, termasuk dalam konteks kunjungan Antenatal Care. Kesimpulannya, dukungan suami berperan penting dalam meningkatkan kunjungan Antenatal Care, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi ibu hamil. Oleh karena itu, kerja sama antara masyarakat dan tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan dan dukungan kepada ibu hamil, khususnya melalui program dukungan keluarga, sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap kunjungan K4.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalanbaru maka dapat disimpulkan bahwa:

Maka dapat disimpulkan:

1. Adanya hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan Pola Makan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2023. Adanya hubungan antara pengetahuan ($p : 0,000$), Sikap ($p : 0,006$), dan Dukungan Suami ($0,000$) terhadap redahnya kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskkesmas Pangkalanbaru.
2. Tidak ada hubungan antara paritas ($p : 0,617$) dan Pendidikan ($p : 0,236$) dengan redahnya kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskkesmas Pangkalanbaru.
3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi redahnya kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskkesmas Pangkalanbaru yaitu Pengetahuan Ibu hamil dengan nilai OR 13,714.

Kemudian sebagai saran kepada Bidan Desa, Sebaiknya tenaga kesehatan terutama bidan agar lebih baik dalam melakukan pemantauan kunjungan ANC dan memberikan konseling terkait kunjungan ANC kepada ibu hamil dan suami, agar dapat memberikan dukungan yang positif kepada ibu hamil yang belum lengkap dalam melakukan kunjungan. Perlu dilakukan kunjungan rumah bagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal terutama bagi yang belum pernah memeriksakan kehamilannya ditempat pelayanan antenatal untuk memberikan penyuluhan tentang pelayanan antenatal serta mengajak ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Pangkalanbaru agar Meningkatkan lagi dalam pemberian penyuluhannya agar sikap dan pengetahuan dari sang Ibu dalam pemeriksaan K4 lebih bertambah dari yang sebelumnya tidak tau menjadi lebih tau. Menyediakan leaflet atau brosur pelayanan kesehatan agar ibu hamil bisa membaca dan mendapatkan informasi dari sumber media tersebut. Melakukan pendekatan kepada ibu hamil agar tetap melakukan pemeriksaan kehamilan dengan mengunjungi ke posyandu serta kunjungan kerumah.

Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian dengan variabel/indikator berbeda yang kemungkinan bisa mempengaruhi ibu hamil dalam Kunjungan K4.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah. (2022). Data Cakupan Kunjungan K4 di Kabupaten Bangka Tengah. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah.
- Elisabeth, S. (2017). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Pustaka Baru Press. http://ucs.sulsellib.net/index.php?p=show_detail&id=35647
- Elsidianastika, T. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai Tahun 2022. <https://stikessantupaulus.ejournal.id/JWK/article/view/77>

- Fatkhiyah, N. (2019). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi, Kab.Tegal). *Jurnal Kebidanan*, 02(86–91).
- Kemenkes, R. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marmi, S. S. (2011). *Buku Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal*.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prasetyaningsih. (2018). Hubungan Umur, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11, 62.
- Puskesmas Pangkalanbaru. (2022). *Data Cakupan Kunjungan K4 di Puskesmas Pangkalanbaru*. Puskesmas Pangkalanbaru.
- Sentya, P., & Dewinny, S. (2019). *Asuhan Kebidanan dan Dilengkapi dengan Persiapan PKMD*. Pustaka Baru Press.
- Sitorus, J. D. (2020). *Upaya Penurunan Jumlah Kematian Ibu dan Bayi Melalui Peran Stakeholder Tahun 2022*. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatra Utara.